

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SAINS DI KELAS V SEKOLAH DASAR TARBIYAH ISLAMIYAH BATUBELAH KECAMATAN KAMPAR



Oleh

MELI HAYATI

NIM. 10918009213

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SAINS DI KELAS V SEKOLAH DASAR TARBIYAH ISLAMİYAH BATUBELAH KECAMATAN KAMPAR

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

MELI HAYATI

NIM. 10918009213

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

Meli Hayati, (2012) : Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains di Kelas V Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah Batubelah Kecamatan Kampar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains di kelas V SD TI Batubelah Kecamatan Kampar melalui penerapan model pembelajaran CTL.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilakukan sebanyak 3 (tiga) siklus dan setiap siklus terdiri dari 1 (satu) kali pertemuan. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD TI Batubelah Kecamatan Kampar berjumlah 17 orang, dan objek penelitian adalah hasil belajar siswa dengan model pembelajaran CTL. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi, instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi dan soal tes.

Analisis ketuntasan berdasarkan skor yang diperoleh siswa sebelum tindakan dengan ketuntasan klasikal 35,30%, sedangkan ketuntasan klasikal setelah tindakan pada setiap siklusnya yaitu: siklus I = 41,17%, siklus II = 82,35%, dan siklus III = 86,7%.

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis tindakan, diperoleh kesimpulan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains di SD Tarbiyah Islamiah Batubelah Kecamatan Kampar . Hal ini dapat dilihat dari analisis ketuntasan belajar siswa kelas V SD TI Batubelah Kecamatan Kampar setelah tindakan. Dari analisis ketuntasan secara individual, seluruh siswa tuntas dalam proses pembelajaran dengan rata-rata ketuntasan secara klasikal adalah 86,7%.

ABSTRACT

Meli Hayati, (2012) : The Application of *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Model in Improving The Result of Students Learning In Science Subject at class 5 of SD Tarbiyah Islamiyah Batubelah Kampar District.

This research is aimed to know the increasing of students' learning result in science subject at the class 5 of SD Tarbiyah Islamiyah Batubelah Kampar district through the application of CTL model.

This is a classroom action research, consist of three cycles and each cycle consists of one meeting. The subject of this research is 17 students at class 5 of SD Tarbiyah Islamiyah Batubelah Kampar district, and the object of this reseach is the result of students' learning by using Contextual Teaching and Learning (CTL). The data is collected by using observation, test and documentation. The instrument used are observation sheet and test item.

The students' mastery analysis is based on the scores obtained by the students before the action with the average classical mastery is 35,30%, while the classical mastery for each cycle is as follow : the first cycle is 41,17%, the second cycle is 82,35%, and the third cycle is 86,7%.

Based on the research finding, it can be concluded that by applying Contextual Teaching and Learning (CTL). Students' mastery of science at SD Tarbiyah Islamiyah Batubelah Kampar district can be improved. It can be seen from the analysis result of the students learning mastery in class 5 of SD Tarbiyah Islamiyah Batubelah Kampar district after the action. Based on the analysis of the individually exhaustiveness, all students mastery the learning process with the average score is 86,7%.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang masalah	1
B. Defenisi Istilah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Hasil Belajar	6
B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	8
C. Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> Dalam Sains	9
D. Hubungan Model Pembelajaran TCL Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sain	12
E. Penelitian yang Relevan	13
F. Hipotesis Tindakan	14
G. Indikator Keberhasilan	14
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian	18
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	18
C. Rancangan Penelitian	18
D. Teknik Pengumpulan Data dan Analisi Data	25
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi <i>Setting Penelitian</i>	28
B. Penyajian Data Hasil Penelitian	33
C. Pembahasan	61
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA 66

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1	Identitas Sekolah	29
Tabel IV. 2	Nama-Nama Guru SD-TI Batubelah Kec. Kampar	30
Tabel IV. 3	Jumlah Siswa SD-TI Batubelah Tahun 2011/2012	31
Tabel IV. 4	Sarana Dan Prasarana SD-TI Batubelah Kec. Kampar	32
Tabel IV. 5	Nilai Hasil Belajar Siswa Sebelum Penerapan Model Pembelajaran CTL	35
Tabel IV. 6	Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I	40
Tabel IV. 7	Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus I	41
Tabel IV. 8	Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus I	43
Tabel IV. 9	Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II	49
Tabel IV. 10	Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus II	50
Tabel IV. 11	Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus II	52
Tabel IV. 12	Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus III	57
Tabel IV. 13	Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus III	58
Tabel IV. 14	Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus III	59
Tabel IV. 15	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktifitas Siswa	61
Tabel IV. 16	Rekapitulasi Data Tes Hasil Belajar	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sains merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan daya pikir manusia. Perkembangan pesat dibidang teknologi, informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan sains. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi dimasa depan diperlukan penguasaan sains yang kuat dimasa dini.

Mata pelajaran sains perlu diberikan kepada siswa agar memiliki kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah sertamengkomunikasikannya sebagai aspek kecakapan hidup pada keadaan yang selalu berubah kompetensi yang harus dimiliki tersebut tercantum dalam kurikulum 2004 standar kompetensi mata pelajaran sains di sekolah dasar (SD) bertujuan sebagai berikut:

1. Menanamkan pengetahuan dan konsep-konsep sains yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains dan teknologi.
3. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
4. Ikut serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
5. Mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan yang mempengaruhi antara sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
6. Menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan tuhan.¹

¹Kurikulum, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran*, Depertemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2004, h.31

Mengingat sains adalah ilmu yang sangat penting, maka siswa seharusnya memahami sains sehingga tercapainya tujuan pembelajaran sains di atas. Berkaitan dengan hasil belajar siswa dalam belajar sains, informasi yang diperoleh penulis dari hasil wawancara salah seorang guru SD TI Batubelah Kecamatan Kampar menyebutkan bahwa hasil belajar siswa terhadap pelajaran sains masih rendah, ini terlihat dari beberapa gejala sebagai berikut:

1. Hasil ulangan harian di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Dengan jumlah siswa 17 orang ternyata siswa yang mencapai batas ketuntasan yang diharapkan hanya 8 orang (45%) sedangkan 9 orang (55%) masih di bawah KKM yang telah ditetapkan untuk pelajaran sains di sekolah SD TI Batubelah 65%.

2. Sebagian siswa kurang menguasai materi yang diajarkan sehingga siswa tidak mampu menjawab sebagian soal ulangan harian maupun mid semester.

Dari informasi yang diberikan oleh guru tersebut, guru telah berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan berbagai cara, diantaranya menerapkan metode dalam pembelajaran seperti metode ceramah, tanya jawab, serta diskusi. Namun, usaha tersebut belum cukup untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peran guru dalam mengadakan perbaikan terhadap mutu pembelajaran sangat berpengaruh.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat dikatakan bahwa dalam proses pembelajaran sangat diperlukan model pembelajaran yang tepat agar proses belajar mengajar berlangsung efektif dan efisien, sehingga seluruh siswa dapat terlibat langsung secara aktif baik mental, fisik, maupun sosialnya dan mampu

memahami serta menguasai pelajaran sains itu sendiri, sehingga tujuan pembelajaran sains dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, penulis mencoba menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains di SD TI.

Contextual Teaching and Learning adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.² Karakteristik pembelajaran kontekstual yaitu pembelajaran dilaksanakan melalui kerjasama, saling menunjang, menyenangkan, tidak membosankan, belajar dengan gairah, pembelajaran terintegrasi, menggunakan berbagai sumber, siswa aktif, sharing dengan teman, siswa kritis dan guru kreatif.³

Dari permasalahan yang telah dikemukakan peneliti tertarik untuk melakukan perbaikan pembelajaran dengan melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sains di SD Tarbiyah Islamiah Batubelah Kecamatan Kampar”

²Mansur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konstekstual*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, h.41

³*Ibid*, h.42

B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka ada beberapa istilah yang ditegaskan dalam judul ini, yaitu:

1. *Contextual Teaching and Learning* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴
2. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajar.⁵ Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains yang diperoleh dari hasil tes berupa angka atau nilai.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “ Bagaimana penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains di SD TI Batubelah Kecamatan Kampar? ”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *contextual teaching and*

⁴ WinaSanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Kencana, Jakarta, 2005, h. 109

⁵Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung , Remaja Rosdakarya, 2008, h.23

learning (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains di SD TI Batubelah Kecamatan Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Hasil–hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan mamfaat sebagai berikut :

- a. Bagi siswa, penerapan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran sains.
- b. Bagi guru, penerapan model pembelajaran CTL dapat memperbaiki strategi mengajar, sehingga diharapkan guru terinspirasi untuk selalu berusaha menggunakan strategi, model atau pendekatan lain dalam upaya meningkatkan hasil belajar sains siswa.
- c. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran terhadap sekolah tentang tingkat keberhasilan siswa. Sehingga diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada kepala sekolah didalam membuat kebijakan tertentu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada sekolah yang dipimpinnya.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini akan menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dan hasil penelitian ini akan dijadikan landasan berpijak untuk meneliti ketahap selanjutnya.
- e. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa atau peneliti berikutnya yang membutuhkan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Nana Sujdana hasil belajar berarti penilaian terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah dilaksanakan proses belajar, yang berupa pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap apresiasi dan keterampilan.¹ Bloom menambahkan hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.² Selanjutnya Gagne mendefinisikan hasil belajar mencakup:

1. Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa lisan maupun tertulis.
2. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
3. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri.
4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan koordinasi sehingga terwujudnya otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

¹Nana Sudjana, *Op.Cit. h.12*

²Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta, Rineka Cipta, 2009, h.5-6

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya yang didapatnya untuk mencapai perubahan dan siswa diharapkan memiliki pengetahuan, keterampilan dan kecakapan berfikir yang baik. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan tingkah laku yang mencakup seluruh aspek, yaitu kemampuan kognitif, kemampuan afektif dan kemampuan psikomotor.³ Kemampuan kognitif merupakan kemampuan menguasai materi dan konsep, kemampuan afektif adalah adanya hasrat untuk untuk mempelajari lagi lebih banyak, sedangkan kemampuan psikomotor adalah kemampuan dalam bertindak dan terampil serta mampu memberikan penjelasan.⁴

Namun dari ketiga aspek tersebut, guru lebih sering menggunakan kemampuan kognitif siswa dalam mengukur penguasaan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan tidak mengabaikan aspek afektif, dan psikomotor. Hal senada diungkapkan oleh Nana Sudjana dalam bukunya *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* mengatakan : “diantara ketiga kemampuan, yaitu kemampuan kognitif, efektif, psikomotor, kemampuan kognitif yang sering digunakan guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa menguasai materi pelajaran”⁵

Dari pernyataan di atas penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan dalam menguasai materi, memahami konsep melalui aspek kognitif yang dimiliki siswa dalam pembelajaran sains dengan tidak

³*Ibid*, h.22

⁴*Ibid*, h.33

⁵*Ibid*, h.34

mengabaikan aspek efektif dan psikomotor. Jadi peran guru sangat besar dalam membantu mengembangkan struktur kognitif siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran sains.

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam mencapai suatu hasil pembelajaran maksimal dan memuaskan, banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi untuk memperoleh hasil pembelajaran tersebut. Adapun faktor tersebut adalah faktor internal yaitu faktor dari dalam diri peserta didik, dan faktor eksternal yaitu faktor dari luar peserta didik. Maka peserta didik diharapkan dapat menyikapi faktor-faktor tersebut dengan bijak.

Sungguh tinggi dan berharganya nilai suatu keberhasilan, khususnya dalam dunia pendidikan. Untuk mencapai keberhasilan itu guru harus berusaha sekuat tenaga dan pikiran mempersiapkan program pengajarannya dengan baik dan sistematis. Program pengajaran tersebut akan menjadi faktor penyebab keberhasilan belajar bila hasil yang diperoleh jauh dari apa yang diharapkan, maka program pengajaran tersebut menjadi faktor kegagalan pembelajaran.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah⁶ :

1. Faktor internal adalah faktor dari dalam siswa, yang meliputi :
 - a. Faktor jasmaniah, yaitu meliputi : Faktor kesehatan dan cacat tubuh
 - b. Faktor psikologis, yang meliputi : Intelligensi, perhatian, minat
 - c. Faktor kelelahan

⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003, h.54-72

2. Faktor eksternal adalah faktor dari luar siswa, yang meliputi:
 - a. Faktor keluarga, yang meliputi : cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
 - b. Faktor sekolah, yang meliputi : metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa , relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

Dari pernyataan salah satu faktor-faktor di atas yaitu faktor sekolah yang meliputi metode mengajar dapat penulis simpulkan bahwa metode atau strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

C. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam Sains

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.⁷ Pada Model pembelajaran CTL dalam sains, proses pengembangan konsep-konsep dan gagasan sains bermula dari dunia nyata. Heuvel-Panhuizen dalam Muhammad Nur sebagaimana yang dikutip Sri Wardhani menyatakan bahwa dunia nyata tidak hanya berarti konkret secara fisik atau kasat mata namun juga

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Kencana, Jakarta, 2008, h.255

termasuk hal-hal yang dapat dibayangkan oleh alam pikiran siswa karena sesuai dengan pengalamannya.⁸

Seperti contoh pada materi energi dan cahaya, seorang guru hanya menjelaskan pengertian energi dan cahaya saja. Sementara siswa memberikan contoh melalui konstruksi di sekitar lingkungan mereka. Dalam pembelajaran CTL guru tidak menjelaskan secara langsung tetapi siswa memperolehnya dari penemuannya setelah konstruksi lingkungan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Syaiful Sagala yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran CTL harus dikemas menjadi proses mengkonstruksi bukan menerima pengetahuan.⁹

CTL sebagai suatu model pembelajaran memiliki 7 asas, asas ini yang melandasi proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL. Adapun ketujuh asas tersebut adalah¹⁰:

- a. Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman.
- b. Inkuiri adalah proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis.

c. Bertanya (*questioning*)

Belajar pada hakikatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan.

Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingin tahuan setiap individu sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berfikir.

⁸*Ibid*, h.6

⁹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung, 2009, h.88

¹⁰ *Op.cit.* h.264-268

d. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Dalam kelas CTL penerapan asas masyarakat belajar dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran melalui kelompok belajar.

e. Pemodelan (*Modeling*)

Yang dimaksud dengan asas modeling adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa.

f. Refleksi (*Reflection*)

adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya.

g. Penilaian Nyata (*Authentic Assessment*)

Adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa.

Berdasarkan asas tersebut Trianto mengemukakan bahwa secara garis besar langkah-langkah penerapan CTL dalam kelas adalah sebagai berikut:

1. Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya (teori konstruktivisme)
2. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.
3. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
4. Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok)

5. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
6. Lakukan refleksi diakhir pertemuan.
7. Lakukan penilaian sebenarnya dengan berbagai cara.¹¹

D. Pengaruh Model Pembelajaran CTL terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sains

CTL adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.¹² Menurut Sri Whardani ciri utama yang menonjol dalam pembelajaran CTL adalah digunakannya masalah atau soal berkonteks kehidupan nyata yang konkret atau yang ada dalam pikiran siswa. Dengan demikian model pembelajaran CTL merupakan suatu model pembelajaran yang mengaitkan konsep-konsep abstrak dalam sains dengan dunia nyata siswa.

Elaine B.Jhonson mengatakan“CTL membuat siswa mampu menghubungkan isi dari subjek-subjek akademik dengan konteks kehidupan keseharian mereka untuk menemukan makna”.¹³ Senada dengan hal tersebut University of Washington sebagaimana yang dikutip Masnur Muslich mendeskripsikan salah satu unsur penting dalam pembelajaran CTL yaitu pembelajaran bermakna: pemahaman, relevansi, dan penghargaan pribadi siswa bahwa dia berkepentingan terhadap materi atau isi pelajaran dan

¹¹ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konrtuktivistik*, Prestasi Pustaka, Jakarta, 2007 h.106

¹² Wina Sanjaya, *loc. Cit.*

¹³ Elaine B. jhonson, *Contextual Teaching and Learning*, MLC, Bandung,2009, h.64

pembelajaran dirasakan penting dan relevan dengan kehidupannya.¹⁴ Dengan demikian Karena penerapan pembelajaran bermakna merupakan unsur penting dalam pembelajaran CTL dan memaknai suatu pembelajaran merupakan aspek kognitif siswa, maka pembelajaran CTL merupakan pembelajaran yang efektif yang dapat meningkatkan hasil belajar sains siswa.

Jean Piaget dalam teori perkembangan sebagaimana yang dikutip Hartono menyatakan bahwa anak membangun struktur pemikiran mereka untuk memahami dan merespon lingkungannya, dan struktur kognitif anak meningkat sejalan dengan perkembangan pengalamannya.¹⁵ Dengan demikian dapat disimpulkan karena proses pembelajaran CTL berhubungan dengan pengalaman siswa dalam artian kehidupan sehari-hari siswa maka model pembelajaran ini dapat meningkatkan kognitif siswa. Jadi, CTL merupakan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Leli Supiani yang berjudul Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII_A SMP Negeri 7 Bengkalis. Dengan ketuntasan

¹⁴ Masnur Muslich, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konstektual*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008,h.49

¹⁵ Hartono, *Strategi Pembelajaran*, LSFK2P, Yogyakarta, 2004, h.62

klasikal setelah tindakan pada setiap siklusnya yaitu: siklus I = 60%, siklus II = 73,3%, dan siklus III = 86,7%.¹⁶

Dari penelitian tersebut terbukti bahwa penerapan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII_A SMP Negeri 7 Bengkalis. Dengan demikian penerapan model pembelajaran CTL pernah diteliti sebelumnya serta dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Oleh karena itu, peneliti akan mencoba menerapkan model pembelajaran CTL pada siswa kelas V SD TI Batubelah kecamatan kampar untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah: Jika diterapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) maka dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran sains dikelas VSD TI Batubelah Kecamatan Kampar.

G. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Hasil

Adapun yang menjadi indikator hasil penelitian ini adalah hasil belajar siswa, baik secara individual maupun secara klasikal dengan nilai yang diperoleh sama atau melebihi KKM yaitu untuk individual 65 % dan secara klasikal 75%.

¹⁶Leli Supiani, Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII_A SMP Negeri 7 Bengkalis.

2. Indikator Kinerja

Adapun yang menjadi indikator kinerja dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang tidak terlepas dari indikator kinerja aktifitas yang dilakukan guru dan siswa yaitu :

a. Aktivitas Guru

- 1) Menjelaskan kompetensi dasar, indikator yang harus dicapai, tujuan pembelajaran dan menginformasikan materi yang akan dipelajari.
- 2) Memotivasi siswa dan memberikan apersepsi.
- 3) Memberikan penjelasan langkah-langkah yang dilakukan dalam menerapkan Model Pembelajaran.
- 4) Meminta siswa duduk dalam kelompok yang telah ditentukan.
- 5) Membagikan LKS ke masing-masing siswa.
- 6) Melalui tanya jawab guru melakukan pengecekan terhadap pengetahuan prasyarat siswa.
- 7) Guru memberikan suatu permasalahan didalam LKS yang berhubungan dengan pengalaman dan mengaitkan dengan pelajaran yang akan dipelajari.
- 8) Guru mengajukan masalah kontekstual yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai untuk dipecahkan oleh siswa yang terdapat dalam LKS.

- 9) Guru memintasiswa menyelesaikan salah satu soal yang ada dalam LKS berbekal pengetahuan yang diperoleh oleh siswa dan merupakan refleksi untuk melihat pemahaman siswa.
- 10) Guru meminta Siswa mempersentasikan penyelesaian soal secara klasikal (siswa ditunjuk secara acak untuk menjawab soal dan siswa lain mengomentari jawaban itu)
- 11) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran.
- 12) Guru memberikan kuis untuk soal pemecahan masalah dalam waktu 20 menit.

b. Aktivitas Siswa

- 1) Siswa mendengarkan guru menjelaskan kompetensi dasar, indikator yang harus dicapai, tujuan pembelajaran dan menginformasikan materi yang akan dipelajari.
- 2) Siswa mendengarkan guru memotivasi dan memberikan apersepsi.
- 3) Siswa mendengarkan guru memberikan penjelasan langkah-langkah yang dilakukan dalam menerapkan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* .
- 4) Siswa duduk dalam kelompok yang telah ditentukan.
- 5) Siswa mendengarkan dan menjawab pertanyaan guru.
- 6) Siswa mencari solusi dari permasalahan yang ada di LKS dengan mengkonstruksi model kontekstual.
- 7) Siswa mendiskusikan permasalahan yang ada di LKS.

- 8) Siswa menyelesaikan salah satu soal yang ada dalam LKS berbekal pengetahuan yang diperoleh oleh siswa dan merupakan refleksi untuk melihat pemahaman siswa.
- 9) Siswa mempersentasikan penyelesaian soal secara klaksikal (siswa ditunjuk secara acak untuk menjawab soal dan siswa lain mengomentari jawaban itu).
- 10) Siswa bersama Guru menyimpulkan materi pelajaran.
- 11) Siswa menyelesaikan kuis untuk soal pemecahan masalah dalam waktu 20 menit.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD TI Batubelah Kecamatan Kampar yang berjumlah 17 orang yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Penerapan Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran sains.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat pelaksanaan penelitian adalah di SD TI Batubelah Kecamatan Kampar. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan adanya gejala yang menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains. Berdasarkan gejala rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains tersebut maka peneliti mencoba memberikan solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains dengan menerapkan Model Pembelajaran CTL. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada tanggal 24 Februari sampai tanggal 6 Maret 2012, pada semester genap Tahun Ajaran 2011/2012.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Carr dan Kemmis sebagaimana yang dikutip Igak Wardani dkk, Mendefenisikan PTK sebagai berikut: Penelitian yang dilakukan oleh guru

didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri untuk meningkatkan atau memperbaiki kualitas pembelajaran.¹

Ada empat tahap pelaksanaan PTK yaitu: Perencanaan, Implementasi, Tindakan, Observasi dan refleksi.² Perencanaan adalah rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi yang disusun berdasarkan hasil pengamatan awal yang reflektif. Implementasi tindakan merupakan tindakan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, dimana pelaksana PTK adalah guru kelas yang berkolaborasi dengan pihak lain (peneliti). Observasi berarti pengamatan dengan tujuan untuk memperoleh data yang valid serta menjawab permasalahan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan. Sedangkan refleksi merupakan suatu kegiatan untuk melihat sejauh mana keberhasilan dari perencanaan telah berjalan.³

Rancangan dalam penelitian ini terdiri dari kegiatan pra tindakan dan tindakan yang terdiri dari beberapa siklus. Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti akan melakukan beberapa kali pertemuan. Tiap pertemuan akan dilihat ketuntasan tiap indikator.

1. Pembelajaran Pra Tindakan

Pembelajaran tanpa tindakan ini dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan (2 x 45 menit). Pelaksanaan pembelajaran ini dilaksanakan dengan metode yang biasa digunakan oleh guru mata pelajaran sains yakni metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas latihan.

¹Igak wardani dkk, Penelitian tindakan kelas (PTK), UT, Jakarta 2007, h.1.3-1.4

²Ibid, 2.4

³Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, Rajawali Grafindo Persada, Jakarta, 2008, h.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan semua keperluan dalam penelitian, yaitu merencanakan waktu penelitian dengan pihak sekolah dan guru mata pelajaran sains di sekolah tersebut, kelas yang diamati telah ditentukan yaitu kelas V, karena dari hasil observasi kelas ini hasil belajar sains nya tergolong rendah bila dibandingkan dengan kelas lain.

b. Tahap Pelaksanaan

Pertemuan pertama dilaksanakan tanpa tindakan. Pada pertemuan pertama, peneliti menggunakan metode yang selalu digunakan oleh guru mata pelajaran sains yakni ceramah dan pemberian tugas latihan. Pada pertemuan ini guru membuka pelajaran dengan memberikan salam kepada siswa dan mengabsen siswa, guru memberitahukan tentang materi yang akan dipelajari, dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian guru memotivasi siswa. Selanjutnya guru menjelaskan materi. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Kemudian guru memberi contoh soal untuk dibahas bersama-sama. Selanjutnya guru memberikan latihan-latihan kepada siswa dan masing-masing siswa mengerjakan soal latihan. Kemudian guru mengawasi siswa dalam mengerjakan soal. Pada kegiatan akhir pembelajaran siswa diberikan kuis untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains, kemudian guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dibahas.

2. Siklus 1

a. Perencanaan

Pada tahap ini dipersiapkan segala sesuatu yang akan dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian, diantaranya :

- 1) Merencanakan waktu penelitian dengan pihak sekolah dan guru sains di sekolah tersebut, kelas yang diamati telah ditentukan yaitu kelas VSD TI Batubelah Kecamatan Kampar, karena dari hasil observasi kelas ini hasil belajar sainsnya tergolong rendah bila dibandingkan dengan kelas lain.
- 2) Mempersiapkan bahan yang akan diajarkan dengan membuat silabus, rancangan pembelajaran (RPP), mempersiapkan LKS dan lembar observasi.

b. Implementasi Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan semua rencana yang telah dibuat. Peneliti melaksanakan penelitian pada pembelajaran sains di kelas V SD TI Batubelah Kecamatan Kampar dengan menggunakan model pembelajaran CTL yang menerapkan 7 asas yaitu : Konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian bertanya. Langkah-langkah model pembelajaran CTL yaitu :

1) Kegiatan Awal

a) Apersepsi

Yaitu guru menghubungkan terlebih dahulu bahan pelajaran sebelumnya yang menurut guru sudah dikuasai siswa terhadap

materi yang akan disampaikan. Apersepsi yang disajikan dapat berupa pertanyaan.

b) Motivasi

Guru berusaha memotivasi siswa sebelum proses belajar mengajar dimulai. Motivasi yang diberikan dapat memberikan stimulus berupa pertanyaan pada siswa untuk terus belajar aktif terhadap materi yang guru berikan.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru meminta siswa duduk ke dalam kelompok yang telah dibagi secara heterogen.
- b) Guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok.
- c) Melalui tanya jawab guru melakukan pengecekan terhadap pengetahuan prasyarat siswa.
- d) Guru memberikan suatu permasalahan di dalam LKS yang berhubungan dengan pengalaman dan mengaitkan dengan pelajaran yang akan dipelajari.
- e) Guru mengajukan masalah kontekstual yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai untuk dipecahkan oleh siswa yang terdapat dalam LKS.
- f) Guru membimbing siswa untuk menemukan masalah kontekstual yang sedang dihadapi.
- g) Kemudian guru membimbing siswa untuk bekerja secara kelompok menemukan solusi dari permasalahan melalui model yang

disediakan guru yang mana langkah-langkah mengkonstruksikan model telah dipaparkan dalam LKS.

- h) Siswa secara kelompok mempersentasikan jawaban atau penyelesaian masalah yang telah dibuat dalam bentuk model matematis.
- i) Melalui tanya jawab dibahas jawaban atau penyelesaian masalah secara formal matematis dengan mengacu pada variasi jawaban atau penyelesaian masalah yang dibuat siswa.
- j) Guru memberikan penilaian kepada siswa yang bisa menjawab atau aktif dalam presentasi.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru meminta menyelesaikan salah satu soal yang ada dalam LKS berbekal pengetahuan yang diperoleh oleh siswa dan merupakan refleksi untuk melihat pemahaman siswa.
- b) Siswa mempersentasikan penyelesaian soal secara klaksikal (siswa ditunjuk secara acak untuk menjawab soal dan siswa lain mengomentari jawaban itu).
- c) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran.
- d) Guru memberikan kuis untuk soal pemecahan masalah dalam waktu 20 menit.

c. Observasi

Pada tahap ini observasi dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi. Yang bertindak sebagai observer adalah guru sekolah

setempat, sedangkan yang akan mempraktekkan kegiatan ini adalah peneliti. Observasi dilakukan untuk mencocokkan dengan perencanaan yang telah dibuat dan mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian, dengan kata lain observasi dilakukan untuk mengarahkan implementasi agar sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

d. Refleksi

Hasil observasi yang telah diperoleh dikumpulkan kemudian dianalisa. Observer dan guru menelaah/menganalisa kembali pelaksanaan atau implementasi rencana tindakan yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil analisa ini, guru dapat merefleksi kesesuaian pelaksanaan proses pembelajaran sudah sesuai dan peningkatan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran CTL. Hasil inilah yang akan menjadi acuan untuk melangkah ke siklus berikutnya.

3. Siklus II,III dan seterusnya

Pada perencanaan siklus II bisa saja berubah, hal ini disesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus I. Langkah-langkah siklus ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Jika kemudian pada siklus II peningkatan yang terjadi belum terlihat secara maksimal maka akan dilanjutkan kepada siklus berikutnya. Pada siklus berikutnya peneliti akan menerapkan kegiatan-kegiatan tambahan atau kegiatan perbaikan dari kegiatan siklus sebelumnya yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tindak lanjut dari permasalahan yang mungkin terjadi.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan 3 cara, yaitu:

a. Tes

Tes yang dilakukan adalah tes hasil belajar siswa sebelum tindakan yang diperoleh dari ulangan harian siswa dan tes setiap kali pertemuan yang diperoleh dari nilai kuis siswa setelah Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)*.

b. Observasi

Observasi ini dilakukan setiap kali tatap muka, dengan tujuan melihat perkembangan kelompok-kelompok dan hasil kerja kelompok dalam proses pembelajaran, kemudian melakukan kuis untuk kelompok yang hasilnya ditambahkan untuk nilai masing-masing siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini diperoleh dari pihak sekolah terkait, seperti kepala sekolah untuk memperoleh data tentang sarana dan prasarana sekolah, keadaan siswa dan guru serta masalah-masalah yang terkait dengan administrasi sekolah, serta data tentang hasil belajar sains siswa diperoleh langsung dari guru bidang studi sains.

2. Teknik Analisis Data

a. Hasil Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui skor hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains, yaitu setelah mengikuti tindakan dengan menggunakan model pembelajaran CTL. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tes uraian. Adapun soal tes dirancang oleh peneliti berkolaboratif dengan guru.

Analisis data tentang ketuntasan belajar siswa, dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar siswa secara klasikal dan individual, KKM individual adalah 65% dan klasikal adalah 75%.

1) Ketuntasan individual dengan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S = Persentase ketuntasan individu

R = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

2) Ketuntasan klasikal dengan rumus:

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan

PK = Persentase ketuntasan klasikal

JT = jumlah siswa yang tuntas

JS = jumlah seluruh siswa.

b. Hasil Observasi

Hasil observasi aktifitas siswa dan guru diperoleh dengan memberi poin 1 jika melaksanakan aktivitas, dan memberi poin 0 jika tidak melaksanakan aktifitas. Setelah itu, data dipersentase dan diinterpretasikan sesuai dengan kategori berikut :

Sangat Sempurna : 81% - 100 %

Sempurna : 61% - 80 %

Cukup Sempurna : 41% - 60 %

Kurang Sempurna : 21% - 40 %

Tidak Sempurna : 0% - 20 %.⁴

⁴Riduan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan Dan Peneliti Pemula*, Jakarta, Alfabeta, 2008, h.89

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SD TI Batubelah Kecamatan Kampar

Sekolah Dasar Tarbiyah Islamiyah yang disingkat dengan SD TI merupakan sekolah yang berdiri pada tahun 2005. Didirikan oleh yayasan Tarbiyah Islamiyah yang sebelumnya sudah mendirikan MTS TI Batubelah. Awalnya yayasan Tarbiyah Islamiyah berkeinginan mendirikan sekolah Islam Terpadu (IT) yang kegiatan pembelajarannya dilaksanakan dari pagi hingga sore hari, dikarenakan gedung sekolah SD TI bergabung dengan MDA sehingga proses kegiatan pembelajaran SD TI dilaksanakan hingga siang hari. Oleh karena itu SD IT yang sebelumnya ingin didirikan oleh yayasan TI berubah menjadi SD TI karena terhambatnya proses pembelajaran pada sore hari oleh MDA. Adapun Visi dan Misi Sekolah SD TI Batubelah Kecamatan Kampar adalah:

Visi : Terciptanya suasana belajar mengajar secara kekeluargaan dan harmonis serta disiplin sehingga menghasilkan siswa yang berbudi luhur, berkualitas seraf beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Misi : a. Mensukseskan tujuan Pendidikan Nasional
b. Menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas
c. Mendidik siswa menjadi generasi penerus bangsa dan agama
d. Menjaga hubungan kemasyarakatan dengan lingkungan kerja

- e. Menggali potensi dasar siswa
- f. Membina dan mengembangkan bakat olahraga siswa
- g. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan Umum dan Pengetahuan Agama

Dalam proses pembelajaran tujuan pendidikan sangat penting diketahui baik oleh kepala sekolah, guru, siswa dan staf, adapun tujuan umum pendidikan SD-TI Batubelah :

1. Siswa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.
2. Siswa sehat jasmani dan rohani.
3. Siswa memiliki dasar-dasar ilmu umum dan agama Islam, Kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan ke yang lebih tinggi.
4. Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat, dan kebudayaan daerahnya.
5. Siswa kreatif dan terampil mengembangkan potansi dirinya.

Sekolah ini merupakan sekolah yang awalnya namanya SD TI Batubelah, kemudian diganti dengan SD TI Batubelah, untuk mendapat penjelasan lebih lengkap mengenai SD TI ini dijelaskan pada tabel berikut:

**TABEL IV.I
IDENTITAS SEKOLAH**

Nama sekolah	SD –TI Batubelah
Nomor statistik	102140660030
Propinsi	Riau
Kabupaten	Kampar
Kecamatan	Kampar
Desa	Batubelah
Jalan	Jl. Pelajar dusun II
Kode pos	28461
Telepon / hp	08126889501
Tahun berdiri	2004

Sumber data: Tata Usaha SD TI Batubelah

2. Keadaan Guru

Adapun Guru – guru yang mengajar di SD TI Batubelah Kecamatan

Kampar adalah sebanyak 14 orang, yang disajikan pada tabel berikut:

TABEL. IV.2
NAMA-NAMA GURU SD TI BATUBELAH KECAMATAN KAMPAR

NO	NAMA	NUPTK	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR
1	2	3	4	5
1	DARWIN, S.Pd, M.Si	4338745649200023	BATUBELAH	06-10-1967
2	DARMAWATI, A.Ma	85427456493000023	BATUBELAH	12/10/1967
3	DEWI NUR FAJRI	7363759661300043	SIMPANG KUBU	31-10-1981
4	DEWI SARTIKA	0433763665300122	TANJUNG RAMBUTAN	01-01-1985
5	ROKHATUN	2437758662300003	KENDAL	05-11-1980
6	RINA JULIATI, S.Pd	3059754658300003	BATUBELAH	27-07-1976
7	MAKMUR, A.Ma	5457636653200022	BATUBELAH	13-02-1985
8	ETIKA ULYA, S.Pd	6949763665300052	BANGKINANG	17-06-1985
9	DARMILIS, A.Ma	1450764664200012	NAUMBAI	18-01-1986
10	LENI HASRA	3837764665300062	BATUBELAH	05-05-1986
12	DOVI MAI SARI, A.Ma	1859765666300032	BATUBELAH	18-05-1987
11	IFNI PERSINA	0534762663300082	BATUBELAH	02-02-1984
13	NUR AHMADI		PULAU PAYUNG	31-10-1981
14	DRESMA PUTRI H		BANGKINANG	05-10-1088

Sumber data: Tata Usaha SD TI Batubelah

3. Keadaan Siswa

Siswa merupakan komponen utama dalam pendidikan yang harus mendapat pendidikan dan bimbingan secara baik dan profesional dari seorang guru guna tercapainya tujuan pemerintah dalam mencerdaskan anak-anak bangsa. Adapun jumlah siswa secara keseluruhan di SD TI Batubelah adalah 191 orang. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa SD TI Kecamatan Kampar dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL. IV.3
JUMLAH SISWA TAHUN 2011/2012

No	Kelas	Siswa		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	18	12	30
2.	II	16	12	28
3.	III	14	14	28
4.	IV	19	15	34
5.	V	11	22	33
6.	VI	23	15	38
Jumlah Siswa Keseluruhan				191

Sumber data: Tata Usaha SD TI Batubelah

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan kemungkinan yang lebih besar bagi lembaga pendidikan untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SD TI Batubelah kecamatan kampar adalah sebagai berikut:

TABEL. IV.4
SARAN DAN PRASARANA SD TI BATUBELAH
KECAMATAN KAMPAR

Sarana dan prasarana	Jumlah
Kelas	6
Laboratorium	1
Perpustakaan	1
Ruang Kepala Sekolah	1
Ruang Guru	1
Bangku dan meja	100
Bangku dan meja	20
Papan Tulis	9
Almari buku perpustakaan	1
Sound System	1
Komputer	30
IPA (kit IPA)	1 set
Papan Planel Bahasa	1 set
Peta Dinding Riau	1

Sumber data: Tata Usaha SD TI Batubelah

5. Kurikulum

Kurikulum adalah suatu hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu program pembelajaran disekolah. Oleh karena itu perhatian yang maksimal terhadap pengembangan dan inovasi kurikulum merupakan suatu hal yang harus dilakukan. Kurikulum di SD TI Batubelah kecamatan kampar adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

Sebagaimana telah dikemukakan pada Bab I bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains di SD TI Batubelah Kecamatan Kampar. Adapun deskripsi pelaksanaan pembelajaran sains dijelaskan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pertemuan Pra Tindakan

Pertemuan pertama yang dilaksanakan 24 Februari 2012, kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah dibuat oleh guru. Proses pembelajarannya yaitu pembelajaran biasa yang diterapkan oleh guru sains dengan menggunakan metode ceramah dan latihan. Pada penelitian ini, proses pembelajaran dijadikan sebagai pembelajaran yang dilakukan sebelum tindakan atau sebelum menggunakan metode pembelajaran yang ingin diterapkan.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan hal-hal yang berhubungan dengan penelitian, yaitu merencanakan waktu mulainya penelitian dengan pihak sekolah dan guru mata pelajaran sains pada kelas yang akan diteliti.

b. Tahap Pelaksanaan

Pertemuan pertama dilaksanakan tanpa tindakan dan dilaksanakan pada hari Jumat. Pada awal pertemuan guru mengabsen siswa terlebih dahulu, kemudian guru memotivasi siswa dengan memberikan penjelasan tentang kegunaan materi dalam kehidupan sehari-hari serta

menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Selanjutnya guru menuliskan materi di papan tulis. Setelah guru menjelaskan materi pelajaran beserta dengan contoh-contoh, Selanjutnya guru memberikan latihan kepada siswa sesuai dengan contoh yang telah dipelajari dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti. Pada saat seluruh siswa mengerjakan soal, peneliti atau guru berjalan sambil memperhatikan pekerjaan siswa, ternyata masih banyak siswa yang mengalami kesulitan. Pada saat siswa telah selesai mengerjakan latihan yang terdiri dari 15 soal, kertas jawaban dikumpulkan dan guru bersama - sama siswa menyimpulkan pelajaran yang didapatnya pada hari itu.

Dari hasil pengamatan peneliti sendiri hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains pada pertemuan pra tindakan, terlihat bahwa siswa tidak begitu memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini terlihat siswa memahami kesulitan dalam menjawab soal. Sebelum waktu belajar berakhir guru menyisakan waktu 20 menit untuk kuis. Hasil tes ini digunakan untuk menentukan skor awal siswa sebelum tindakan.

TABEL IV.5
NILAI HASIL BELAJAR SISWA SEBELUM PENERAPAN
MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING*
***AND LEARNING* (CTL)**

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERCAPAIAN	KETUNTASAN
1	Ahmad Kamaru	70	70 %	T
2	Ardil Fitra	80	80 %	T
3	Ardilla	50	50 %	TT
4	Delia Laras .T	70	70 %	T
5	Elena Sizanora	100	100 %	T
6	Fitriatul Husna	90	90 %	T
7	Indra Gunawan	60	60 %	TT
8	M. Ikhlas	50	50 %	TT
9	M. Iqbal Maulana	70	70 %	T
10	Messy Islamanja	30	30 %	TT
11	Nur Erfi Yenis	50	50 %	TT
12	Nurul Ramadhia	60	60 %	TT
13	Rahmaini Putri	60	60 %	TT
14	Rahmi Wahyuni	35	35 %	TT
15	Rezea Putri .A	50	50 %	TT
16	Rieke Carliria .O	50	50 %	TT
17	Winda Yellisu	60	60 %	TT
Rata-Rata		62,05		

Dari tabel diatas terlihat hasil belajar sains siswa sebelum menggunakan model pembelajaran dengan model CTL sangat rendah ini terlihat dari rata-rata siswa 62.05, ketuntasan klasikal 35,30 %. Dari tabel IV. 5 diatas terlihat siswa belum mencapai ketuntasan hasil belajar secara klasikal. Jika dilihat dari skor akhirnya siswa yang tuntas hanya 6 siswa dari 17 siswa.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus (lampiran A), rencana pelaksanaan pembelajaran/RPP(lampiran B₁ sampai B₃)dan LKS (lampiran C₁ sampai C₃) untuk satu kali pertemuan.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa (lampiran D₁ sampai D₃ & E₁ sampai E₃) dan LKS . Pada tahap ini ditetapkan kelas yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL yaitu kelas V_A SD TI Batubelah yang selanjutnya disebut kelas tindakan.

b. Tahap Penyajian Kelas

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilaksanakan pada pokok bahasan cahaya dan sifat-sifatnya dan dilaksanakan sebanyak tiga siklus, dimana setiap siklus dilakukan satu kali pertemuan.

1) Siklus I (28Februari 2012)

a) Perencanaan

Perencanaan ini sesuai dengan RPP-1 (lampiran B₁) dan LKS-1 (lampiran C₁) dan menyediakan soal kuis untuk melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains.

b) Implementasi

Proses penyajian materi disesuaikan dengan RPP-1 yang telah dirancang sebelumnya. Pada pertemuan ini merupakan pelaksanaan tindakan yang pertama kali. Adapun materi yang dibahas adalah cahaya merambat lurus. Adapun yang membantu siswa dalam proses penerapan model CTL yaitu LKS-1 dan benda-benda atau bahan yang dijadikan alat peraga yang telah disediakan siswa sebelumnya.

Guru masuk kelas dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan mengabsen siswa. Guru melakukan apersepsi dengan mengecek kemampuan prasyarat siswa, kemudian guru menjelaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan dan memotivasi siswa dengan mengaitkan materi cahaya merambat lurus dalam kehidupan sehari-hari. Guru meminta siswa duduk berdasarkan kelompok yang telah dibagi sebelumnya dan membagikan LKS-1 pada tiap kelompok, selanjutnya guru menjelaskan tentang pelaksanaan model pembelajaran dengan pendekatan CTL.

Guru mengajukan permasalahan kontekstual yaitu bisakah kalian membuktikan cahaya merambat lurus? 2 orang siswa menjawab bisa dan siswa yang lain menanggapi diam, pertanyaan yang diajukan guru tersebut sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran cahaya merambat lurus yaitu melalui

LKS-1 yang telah dibagikan. Kemudian guru mengarahkan dan membimbing siswa melalui tanya jawab untuk menemukan permasalahan kontekstual yang berupa pembuktian cahaya merambat lurus tersebut. Setelah siswa menemukan masalah kontekstual tersebut guru meminta siswa melakukan kegiatan penemuan siswa yang ada dalam LKS-1. Adapun kegiatan penemuan dilakukan dengan mengkonstruksikan model/benda yang sudah dipersiapkan oleh siswa seperti karton tebal, kayu penjepit yang seragam, gunting, dan pelubang yang telah dipersiapkan masing-masing kelompok atas arahan guru. Siswa melakukannya secara berkelompok dan memantau siswa didalam kelompok. Guru memperhatikan, saat siswa mengerjakan kegiatan penemuan ada sebagian dari anggota kelompok yang bermain bahkan hanya diam dan tidak membantu anggota lain untuk mengkonstruksi model. Hal ini menyebabkan terlalu banyak waktu yang digunakan dalam penemuan.

Setelah kegiatan penemuan yaitu siswa dapat membuktikan cahaya merambat lurus selesai guru meminta setiap kelompok secara interaktif untuk membuat model matematis permasalahan kontekstual yang diberikan berdasarkan pengetahuan yang telah didapatkan dari kegiatan penemuan. Guru mengarah dan membimbing siswa melalui tanya jawab. Namun dalam kegiatan ini masih ada sebagian siswa hanya pasif hal ini disebabkan karena

mereka tidak memperoleh sendiri pengetahuan dari kegiatan penemuan. Oleh karena itu guru senantiasa mengarahkan pertanyaan kepada mereka yang hanya diam tanpa mengesampingkan siswa yang lain. Ternyata usaha guru berhasil sebagian besar kelihatan aktif dan akhirnya setiap kelompok menemukan model dari permasalahan kontekstual yang diberikan. Kemudian guru meminta setiap kelompok untuk membuat catatan dari temuan mereka dan meminta perwakilan kelompok untuk mempersentasikan didepan kelas, kemudian siswa lain memberikan tanggapan berupa pertanyaan atau kritikan.

Guru membandingkan hasil dari tiap temuan. Selanjutnya dari temuan siswa guru menyimpulkan materi secara umum sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kemudian guru melakukan refleksi dengan melakukan tanya jawab untuk mengetahui pemahaman siswa. Diakhir pertemuan guru melakukan kuis selama 20 menit. Adapun hasil belajar siswa pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL.IV.6
NILAI HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERCAPAIAN	KETUNTASAN
1	Ahmad Kamaru	75	75 %	T
2	Ardil Fitra	80	80 %	T
3	Ardilla	50	50 %	TT
4	Delia Laras .T	70	70 %	T
5	Elena Sizanora	100	100 %	T
6	Fitriatul Husna	90	90 %	T
7	Indra Gunawan	60	60 %	TT
8	M. Ikhlas	50	50 %	TT
9	M. Iqbal Maulana	70	70 %	T
10	Messy Islamanja	35	35 %	TT
11	Nur Erfi Yenis	50	50 %	TT
12	Nurul Ramadhia	70	70 %	T
13	Rahmaini Putri	60	60 %	TT
14	Rahmi Wahyuni	50	50 %	TT
15	Rezea Putri .A	60	60 %	TT
16	Rieke Carliria .O	65	65 %	TT
17	Winda Yellisu	65	65 %	TT
Rata-Rata		64,70		

Dari tabel di atas bahwa hasil belajar individu maupun klasikal belum tercapai, namun dapat dilihat terjadi peningkatan jika dibandingkan nilai sebelumnya. Berdasarkan tabel di atas rata-rata hasil belajar siswa 64,70, dan siswa yang memperoleh ≥ 65 hanya 7 orang siswa sehingga ketuntasan secara klasikal 41.17 %. Maka hasil belajar secara klasikal yang diterapkan belum tercapai.

c) Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung selama di kelas. Dalam penelitian yang bertindak sebagai pengamat adalah guru sekolah setempat. Observasi

dilakukan untuk melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa.

Adapun hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL IV.7
HASIL OBSERVASI AKTIFITAS GURU SIKLUS I

No	Aktivitas Yang Dilakukan Guru	Alternatif	
		Ya	Tidak
1.	Menjelaskan kompetensi dasar, indikator yang harus dicapai, tujuan pembelajaran dan menginformasikan materi yang akan dipelajari.	√	
2.	Memotivasi siswa dan memberikan apersepsi.	√	
3.	Memberikan penjelasan langkah-langkah yang dilakukan dalam menerapkan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> .	√	
4.	Meminta siswa duduk dalam kelompok yang telah ditentukan.	√	
5.	Membagikan LKS ke masing-masing siswa	√	
6.	Melalui tanya jawab guru melakukan pengecekan terhadap pengetahuan prasyarat siswa.	√	
7.	Guru memberikan suatu permasalahan didalam LKS yang berhubungan dengan pengalaman dan mengaitkan dengan pelajaran yang akan dipelajari.	√	
8.	Guru mengajukan masalah konstektual yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai untuk dipecahkan oleh siswa yang terdapat dalam LKS.	√	
9	Guru memintasiswa menyelesaikan salah satu soal yang ada dalam LKS berbekal pengetahuan yang diperoleh oleh siswa dan merupakan refleksi untuk melihat pemahaman siswa.	√	
10	Guru meminta Siswa mempersentasikan penyelesaian soal secara klaksikal (siswa ditunjuk secara acak untuk menjawab soal dan siswa lain mengomentari jawaban itu)	√	
11.	Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran	√	
12.	Guru memberikan kuis untuk soal pemecahan masalah dalam waktu 20 menit.	√	
Jumlah		12	
Persentase		100%	

Berdasarkan hasil observasi guru pada tabel di atas diperoleh persentase 100% yang berarti pada dasarnya semua indikator telah dilakukan oleh guru hanya saja pada beberapa indikator masih kurang. Pada indikator memberikan penjelasan, langkah-langkah yang dilakukan dalam menerapkan model pembelajaran CTL guru hanya menjelaskan sekali sehingga siswa tidak paham, apalagi ini pertama kali mereka belajar dengan menggunakan model pembelajaran CTL. Pada indikator memberi motivasi dan apersepsi guru kurang memberikan penguatan atau penghargaan sehingga hanya sebagian siswa yang termotivasi untuk belajar. Begitu juga pada indikator keenam guru hanya memberi satu pertanyaan dan dijawab oleh anak yang pintar disini guru kurang memperhatikan siswa yang memiliki kemampuan belajar rendah. Pada indikator sembilan guru meminta siswa menyelesaikan salah satu soal dalam LKS dengan mengkonstruksi model, guru kurang memantau dan kurang memberi bimbingan.

Untuk melihat aktifitas yang dilakukan siswa terlihat pada tabel di bawah ini :

TABEL IV.8
HASIL OBSERVASI AKTIFITAS SISWA SIKLUS I

No	Kode Siswa	Aktivitas Siswa											Jml
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	Ahmad Kamaru	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	4
2	Ardil Fitra	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
3	Ardilla	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	2
4	Delia Laras .T	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	2
5	Elena Sizanora	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
6	Fitriatul Husna	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
7	Indra Gunawan	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	4
8	M. Ikhlas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
9	M. Iqbal Maulana	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	5
10	Messy Islamanja	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
11	Nur Erfi Yenis	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	2
12	Nurul Ramadhia	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	8
13	Rahmaini Putri	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	2
14	Rahmi Wahyuni	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
15	Rezea Putri .A	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	4
16	Rieke Carliria .O	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	4
17	Winda Yellisu	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	2
	Jumlah	8	8	5	14	3	4	3	3	4	4	17	73
	Katagori	Kurang Sempurna											39%

Mengacu pada tabel diatas terlihat bahwa pada pada indikator 1 dan 2 yaitu hanya 8 siswa yang mendengarkan guru karena guru tidak menarik dalam menyampaikan. Pada indikator 3 hanya 5 orang yang mendengarkan sedangkan siswa lain masih banyak bercerita dengan teman-temannya, tetapi pada indikator 4 ada 14 orang yang mau bergabung dengan kelompok nya sedangkan 3 orang lagi tidak mau bergabung dikarenakan mereka mau dalam1 kelompok yang sama. Pada indikator 6, 9 dan 10 hanya 4 orang siswa yang mendengarkan guru karena siswa lain

bingung melihat proses pembelajaran yang tidak biasanya, sama juga dengan indikator 7 dan 8 hanya 3 orang siswa yang mendengarkan.

Hasil penjumlahan terhadap seluruh aktivitas yang dilakukan siswa pada pertemuan ini yaitu dengan jumlah 73 artinya 39% aktivitas siswa berada pada katagori “Kurang Sempurna” antara rentang 21% - 40%.

d) Refleksi

Pada siklus I hasil belajar pada mata pelajaran sains mengalami sedikit peningkatan, hal ini ditandai dengan bertambahnya ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal. Namun penerapan model pembelajaran CTL pada siklus I pada kelas V SD TI Batubelah belum mencapai ketuntasan secara klasikal. Begitu juga dengan ketuntasan individual dari skor akhir terlihat dari 17 orang siswa hanya 7 orang siswa yang tuntas dan ketuntasan secara klasikal hanya 41.17 %.

Dari pengamatan aktivitas siswa pada siklus I terdapat kekurangan yang menyebabkan hasil belajar belum meningkat. Adapun kekurangannya yaitu pada saat siswa melakukan kegiatan secara berkelompok untuk pembuktian cahaya merambat lurus melalui konstruksi model, hanya sebagian siswa yang aktif melakukan sedangkan yang lainnya bermain-main. Dengan demikian kegiatan dari penemuan tidak dilakukan secara

menyeluruh oleh anggota kelompok. Sehingga hanya sebagian siswa mengerti tentang materi atau tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Selain itu waktu penemuan terlalu lama. Sehingga yang dominan menemukan adalah guru hal ini untuk mengantisipasi kekurangan waktu. Adapun yang menjadi penyebabnya adalah siswa belum terbiasa menggunakan model pembelajaran CTL. Selain itu, siswa tidak terbiasa dengan menemukan sendiri materi yang akan dipelajarinya karena selama ini guru memberikan materi kepada siswa secara langsung dan siswa cukup memahami keterangan dari guru tanpa harus menemukan terlebih dahulu.

Untuk mengatasi kekurangan-kekurangan pada siklus I, maka sebelum siswa melakukan siklus II mulai dilakukan usaha perbaikan yaitu guru perlu memantau dan membimbing siswa serta mengingatkan siswa dengan lebih tegas. Dengan demikian tidak ada peluang siswa untuk lebih bermain-main. Salah satu usaha yang akan dilakukan yaitu memantau kegiatan setiap kelompok pada saat melakukan penemuan dan mengontrol siswa agar bekerja dalam kegiatan penemuan bersama-sama dan lebih interaktif. Selain itu, guru akan memancing siswa untuk menemukan pengetahuannya dengan melakukan tanya jawab dan diskusi yang lebih antusias. Dengan demikian diharapkan pengetahuan yang

akan diperoleh siswa bersifat menyeluruh dan bersama bukan hanya sebagian individu.

2) Siklus II (1 Maret 2012)

a) Perencanaan

Perencanaan ini sesuai dengan RPP-2 (lampiran B₂) dan LKS-2 (lampiran C₂).

b) Implementasi

Pertemuan kedua membahas tentang menemukansifat cahaya yaitu cahaya dapat menembus benda bening dan cahaya dapat dipantulkan. Pada siklus kedua ini akan dilanjutkan penerapan model pembelajaran CTL. Namun pada siklus kedua ini guru akan menerapkan model CTL dengan melihat refleksi yang ada pada siklus I. Adapun proses pembelajaran akan dilakukan sesuai dengan RPP-2 dan dibantu dengan LKS-2. Guru masuk kelas dan selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa seperti yang dilakukannya pada siklus I. Kemudian guru langsung meminta siswa untuk membentuk masyarakat belajar berdasarkan kelompok yang telah disediakan sebelumnya dan membagikan LKS-2 pada tiap kelompok. Pada pelaksanaan siklus II semua kelompok telah siap membawa benda-benda yang telah diperintahkan guru sebelumnya. Sehingga ini memudahkan siswa bekerja dalam penemuan materi melalui konstruksi model yang telah dipersiapkan siswa.

Guru mengajukan permasalahan kontekstual yaitu bisakah kalian membuktikan cahaya dapat menembus benda bening dan cahaya dapat dipantulkan? sebagian siswa menjawab bisa, dan beberapa orang siswa diam karena pada percobaan sebelumnya mereka gagal melakukan percobaan. Pertanyaan guru tersebut sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran yaitu menentukansifat cahaya yaitu cahaya dapat menembus benda bening dan cahaya dapat dipantulkan melalui LKS-2 yang telah dibagikan. Kemudian guru mengarahkan dan membimbng siswa melalui tanya jawab untuk menemukan permasalahan konstektual tersebut. Setelah siswa menemukan masalah konstektual tersebut guru meminta siswa melakukan kegiatan penemuan yang ada dalam LKS-2 yang dibantu dengan model dari dunia nyata yang telah dipersiapkan siswa. pada pertemuan kali ini siswa sudah mulai memahami langkah-langkah model pembelajaran CTL dalam sains.

Seperti sebelumnya, setelah kegiatan penemuan selesai guru meminta setiap kelompok secara interaktif untuk membuat model matematis permasalahan konstektual yang diberikan berdasarkan pengetahuan yang telah didapatkan dari kegiatan penemuan. Pada kegiatan ini sebagian siswa sudah mulai aktif dan berusaha menemukan model matematis dari permasalahan konstektual yang diberikan. Guru berusaha mengarahkan dan

membimbing siswa melalui tanya jawab yang menarik perhatian siswa. Dengan keaktifan siswa waktu yang dibutuhkan kelompok untuk menemukan model matematis tidak terlalu lama dan pengetahuan ditemukan oleh seluruh siswa secara merata. Kemudian guru memerintahkan setiap kelompok untuk membuat catatan dari temuan mereka dan meminta perwakilan kelompok untuk mempersentasikan di depan kelas.

Guru membandingkan hasil dari tiap temuan. Selanjutnya dari temuan siswa guru menyimpulkan materi secara umum sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kemudian guru melakukan refleksi dengan meminta siswa secara individu untuk mengerjakan sebuah soal yang ada dalam LKS-2. Guru memantau pekerjaan siswa dan membantu siswa yang mengalami kesulitan. Diakhir pertemuan guru melakukan kuis selama 20 menit.

TABEL.IV.9
NILAI HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS II

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERCAPAIAN	KETUNTASAN
1	Ahmad Kamaru	75	75 %	T
2	Ardil Fitra	80	80 %	T
3	Ardilla	65	65 %	T
4	Delia Laras .T	80	80 %	T
5	Elena Sizanora	100	100 %	T
6	Fitriatul Husna	90	90 %	T
7	Indra Gunawan	65	65 %	T
8	M. Ikhlas	60	60 %	TT
9	M. Iqbal Maulana	80	80 %	T
10	Messy Islamanja	50	50 %	TT
11	Nur Erfi Yenis	65	65 %	T
12	Nurul Ramadhia	80	80 %	T
13	Rahmaini Putri	65	65 %	T
14	Rahmi Wahyuni	60	60 %	TT
15	Rezea Putri .A	65	65 %	T
16	Rieke Carliria .O	70	70 %	T
17	Winda Yellisu	70	70 %	T
Rata-Rata		71,76		

Dari tabel diatas bahwa hasil belajar individu belum tercapai akan tetapi secara klasikal sudah tercapai, Pada siklus II ini terjadi peningkatan jika dibandingkan nilai pada siklus I maupun sebelumnya. Berdasarkan tabel di atas rata-rata hasil belajar siswa 71,76, dan siswa yang memperoleh ≥ 65 adalah 14 orang siswa sehingga hasil belajar secara klasikal 82,35 % Maka ketuntasan secara klasikal yang diterapkan sudah tercapai.

c) Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung selama dikelas. Dalam penelitian yang bertindak sebagai pengamat adalah guru sekolah setempat. Observasi

dilakukan untuk melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa.

Adapun hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL IV.10
HASIL OBSERVASI AKTIFITAS GURU SIKLUS II

No	Aktivitas Yang Dilakukan Guru	Alternatif	
		Ya	Tidak
1.	Menjelaskan kompetensi dasar, indikator yang harus dicapai, tujuan pembelajaran dan menginformasikan materi yang akan dipelajari.	√	
2.	Memotivasi siswa dan memberikan apersepsi.	√	
3.	Memberikan penjelasan langkah-langkah yang dilakukan dalam menerapkan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> .	√	
4.	Meminta siswa duduk dalam kelompok yang telah ditentukan.	√	
5.	Membagikan LKS ke masing-masing siswa	√	
6.	Melalui tanya jawab guru melakukan pengecekan terhadap pengetahuan prasyarat siswa.	√	
7.	Guru memberikan suatu permasalahan didalam LKS yang berhubungan dengan pengalaman dan mengaitkan dengan pelajaran yang akan dipelajari.	√	
8.	Guru mengajukan masalah konstektual yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai untuk dipecahkan oleh siswa yang terdapat dalam LKS.	√	
9	Guru memintasiswa menyelesaikan salah satu soal yang ada dalam LKS berbekal pengetahuan yang diperoleh oleh siswa dan merupakan refleksi untuk melihat pemahaman siswa.	√	
10	Guru meminta Siswa mempersentasikan penyelesaian soal secara klaksikal (siswa ditunjuk secara acak untuk menjawab soal dan siswa lain mengomentari jawaban itu)	√	
11.	Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran	√	
12.	Guru memberikan kuis untuk soal pemecahan masalah dalam waktu 20 menit.	√	
Jumlah		12	
Persentase		100%	

Berdasarkan hasil observasi guru pada tabel di atas sama dengan hasil observasi guru pada siklus 1 yaitu diperoleh persentase 100% yang berarti pada dasarnya semua indikator telah dilakukan oleh guru hanya saja pada beberapa indikator belum terlaksana dengan baik. Pada indikator 7 yaitu pada saat guru memberikan permasalahan yang berupa melakukan percobaan guru masih kurang memantau dan kurang memberi bimbingan sehingga ada beberapa siswa yang bercerita dengan teman sekelompoknya, Begitu juga pada indikator 10 guru masih kurang tegas meminta siswa mempresentasikan sehingga ada kelompok yang tidak aktif dalam berdiskusi.

Untuk melihat aktifitas yang dilakukan siswa terlihat pada tabel di bawah ini :

TABEL IV.11
HASIL OBSERVASI AKTIFITAS SISWA SIKLUS II

No	Kode Siswa	Aktivitas Siswa											Jml
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	Ahmad Kamaru	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
2	Ardil Fitra	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	10
3	Ardilla	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	5
4	Delia Laras .T	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	4
5	Elena Sizanora	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
6	Fitriatul Husna	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
7	Indra Gunawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
8	M. Ikhlas	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	5
9	M. Iqbal Maulana	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
10	Messy Islamanja	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	2
11	Nur Erfi Yenis	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	4
12	Nurul Ramadhia	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	4
13	Rahmaini Putri	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	4
14	Rahmi Wahyuni	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	4
15	Rezea Putri .A	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	4
16	Rieke Carliria .O	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	7
17	Winda Yellisu	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3
	Jumlah	14	12	10	16	8	8	8	6	6	6	17	111
	Katagori	Cukup Sempurna											59%

Berdasarkan hasil observasi siswa pada tabel di atas sudah menunjukkan ada peningkatan dari hasil observasi, aktivitas siswa pada siklus sebelumnya indikator 1,2,3,4 dan 11 siswa melaksanakan aktivitas dengan baik, pada indikator 5 dan 6 hanya 8 orang yang mau mendengarkan atau melaksanakan apa yang diminta oleh gurunya, sedangkan pada indikator 8 sampai 10, hanya 6 orang yang berperan aktif dalam belajar. Indikator lain nya siswa harus lebih baik dari pada pertemuan pada siklus ini.

Hasil penjumlahan terhadap seluruh aktivitas yang dilakukan siswa pada pertemuan ini yaitu dengan jumlah

111 artinya 59% aktivitas siswa berada pada katagori “Cukup Sempurna” antara rentang 41% - 60%.

d) Refleksi

Pada siklus II hasil belajar siswa sudah cukup memuaskan . hasil tes soal pada kelas VI SD TI Batubelah sesudah penerapan model pembelajara CTL mengalami peningkatan yang memuaskan baik secara klasikal maupun individual. Namun meskipun begitu pada siklus II siswa sudah mencapai ketuntasan secara klasikal. Selain itu, jika dilihat dari skor akhir yang diperoleh siswa dari 17 siswa ada 14 siswa yang tuntas secara individual dan secara klasikalnya 82,35%. Namun, karena pada siklus II hasil belum mencapai ketuntasan individual, maka penerapan model pembelajaran CTL akan dilanjutkan pada siklus III.

Dari rekap observasi siswa pada siklus II terdapat kekurangan yang menyebabkan ketuntasan secara klasikal belum mencapai target yang telah ditentukan. Hal ini terlihat masih ada siswa yang bergurau dengan temannya dalam melakukan diskusi. Selain itu masih ada sebagian siswa pintar yang tidak mau berbagi pengetahuan dengan siswa yang kurang pintar. Dengan demikian siswa yang kurang pintar kebanyakan fasif dan mengalami kesulitan dalam memahami materi. Sehingga diberikan soal masih ada sebagian siswa mengalami kesulitan dalam menemukan solusinya. untuk mengatasi kekurangan diatas maka pada siklus III

nanti akan diadakan perbaikan agar hasil belajar siswa bisa mencapai target yang telah ditetapkan. Adapun perbaikan yang akan dilakukan adalah guru benar-benar mengontrol kegiatan kelompok dan tidak membiarkan seorang siswa pun untuk bermain-main dan memberi peringatan kepada siswa yang tidak serius. Selain itu perbaikan yang akan dilakukan adalah pada waktu pelaksanaan refleksi guru akan benar-benar memantau siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal. Untuk itu akan dilakukan perbaikan pada siklus III dengan memanfaatkan waktu sebaik-baik.

3) Siklus III (6 Maret 2012)

a) Perencanaan

Perencanaan ini sesuai dengan RPP-3 (lampiran B₃) dan LKS-3 (lampiran C₃)

b) Implementasi

Sebelum memulai pembelajaran, guru meminta siswa untuk menempati kelompoknya seperti pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan pembelajaran ini diawali dengan memotivasi siswa dan menginformasikan tujuan pembelajaran yang berpedoman pada RPP-3 (lampiran B₃) dan LKS-3 (lampiran C₃) serta menginformasikan konsep-konsep yang akan dipelajari secara ringkas.

Seperti pertemuan sebelumnya diawal pembelajaran guru mengecek pengetahuan prasyarat siswa melalui tanya jawab. Selanjutnya guru memotivasi siswa dengan mengingatkan kembali kegunaan materi dalam kehidupan sehari-hari yaitu masih ingatkah kalian bagaiman cara membuktikan sifat-sifat cahaya sebelum nya? Pada pertemuan kali ini kalian masih melakukan percobaan sifat-sifat cahaya berikutnya.

Setelah kegiatan awal berlangsung, selanjutnya masuk kedalam kegiatan inti pembelajaran yaitu guru mengajukan permasalahan tentang cahaya dapat dibiaskan dan cahaya putih terdiri atas berbagai warna. Guru mengajukan permasalahan tersebut melalui LKS-3. Selanjutnya guru memerintahkan setiap siswa untuk menemukan penyelesaian tersebut dengan membuat model matematisnya dengan berdiskusi secara kelompok. Guru tetap memantau pekerjaan siswa dalam kelompok. Guru memperhatikan tidak ada lagi siswa bermain-main. Semuanya serius mengerjakan tugas yang diberikan. Siswa-siswa yang pintar membantu siswa yang lemah. sehingga semua siswa yang ada dalam kelompok aktif dan melalui bimbingan dan arahan guru setiap siswa berhasil menemukan model matematis dari permasalahan konstektual yang telah diberikan.

Selanjutnya guru meminta perwakilan tiap kelompok untuk mempersentasikan hasil kelompoknya. Kemudian guru

membandingkan hasil temuan tiap kelompok. Selanjutnya guru membuat kesimpulan secara umum dengan berpandukan temuan siswa.

Guru melakukan refleksi dengan menyuruh siswa mengerjakan soal yang ada dalam LKS-3. Guru tetap memantau pekerjaan siswa dan memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum mengerti. Diakhir pertemuan guru memberikan kuis dan diselesaikan dalam waktu 20 menit.

TABEL.IV.12
NILAI HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS III

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERCAPAIAN	KETUNTASAN
1	Ahmad Kamaru	75	75 %	T
2	Ardil Fitra	85	85 %	T
3	Ardilla	70	70 %	T
4	Delia Laras .T	85	85 %	T
5	Elena Sizanora	100	100 %	T
6	Fitriatul Husna	100	100 %	T
7	Indra Gunawan	80	80 %	T
8	M. Ikhlas	70	70 %	T
9	M. Iqbal Maulana	90	90 %	T
10	Messy Islamanja	65	65 %	T
11	Nur Erfi Yenis	75	75 %	T
12	Nurul Ramadhia	90	90 %	T
13	Rahmaini Putri	75	75 %	T
14	Rahmi Wahyuni	70	70 %	T
15	Rezea Putri .A	70	70 %	T
16	Rieke Carliria .O	75	75 %	T
17	Winda Yellisu	75	75 %	T
Rata-Rata		79,41		

c) Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung selama dikelas. Dalam penelitian yang bertindak sebagai pengamat adalah guru sekolah setempat. Observasi dilakukan untuk melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa.

Adapun hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL IV.13
HASIL OBSERVASI AKTIFITAS GURU SIKLUS III

No	Aktivitas Yang Dilakukan Guru	Alternatif	
		Ya	Tidak
1.	Menjelaskan kompetensi dasar, indikator yang harus dicapai, tujuan pembelajaran dan menginformasikan materi yang akan dipelajari.	√	
2.	Memotivasi siswa dan memberikan apersepsi.	√	
3.	Memberikan penjelasan langkah-langkah yang dilakukan dalam menerapkan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> .	√	
4.	Meminta siswa duduk dalam kelompok yang telah ditentukan.	√	
5.	Membagikan LKS ke masing-masing siswa	√	
6.	Melalui tanya jawab guru melakukan pengecekan terhadap pengetahuan prasyarat siswa.	√	
7.	Guru memberikan suatu permasalahan didalam LKS yang berhubungan dengan pengalaman dan mengaitkan dengan pelajaran yang akan dipelajari.	√	
8.	Guru mengajukan masalah konstektual yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai untuk dipecahkan oleh siswa yang terdapat dalam LKS.	√	
9	Guru memintasiswa menyelesaikan salah satu soal yang ada dalam LKS berbekal pengetahuan yang diperoleh oleh siswa dan merupakan refleksi untuk melihat pemahaman siswa.	√	
10	Guru meminta Siswa mempersentasikan penyelesaian soal secara klaksikal (siswa ditunjuk secara acak untuk menjawab soal dan siswa lain mengomentari jawaban itu)	√	
11.	Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran	√	
12.	Guru memberikan kuis untuk soal pemecahan masalah dalam waktu 20 menit.	√	
Jumlah		12	
Persentase		100%	

Berdasarkan hasil observasi guru pada tabel di atas sama dengan hasil observasi guru pada siklus 1 dan siklus 2 yaitu diperoleh persentase 100% yang berarti pada dasarnya semua

indikator telah dilakukan oleh guru, bahkan semua indikator sudah terlaksana dengan baik.

Untuk melihat aktifitas yang dilakukan siswa terlihat pada tabel dibawah ini :

TABEL IV.14
HASIL OBSERVASI AKTIFITAS SISWA SIKLUS III

No	Kode Siswa	Aktivitas Siswa											Jml
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	Ahmad Kamaru	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
2	Ardil Fitra	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
3	Ardilla	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	8
4	Delia Laras .T	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	8
5	Elena Sizanora	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
6	Fitriatul Husna	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
7	Indra Gunawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
8	M. Ikhlas	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	6
9	M. Iqbal Maulana	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
10	Messy Islamanja	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	6
11	Nur Erfi Yenis	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	7
12	Nurul Ramadhia	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	8
13	Rahmaini Putri	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	8
14	Rahmi Wahyuni	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
15	Rezea Putri .A	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	7
16	Rieke Carliria .O	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	8
17	Winda Yellisu	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	7
	Jumlah	17	17	13	17	10	15	13	9	9	13	17	150
	Kategori	Sempurna											80%

Berdasarkan lembar observasi di atas terlihat bahwa ada 8 indikator yang sudah dilaksanakan dengan sangat sempurna oleh siswa, yaitu pada indikator 1,2,3,4,6,7,10 dan 11, sementara pada indikator lainnya sudah terlaksana dengan baik, tetapi pada pertemuan kali ini merupakan pertemuan yang sangat bagus dibandingkan pertemuan sebelumnya.

Hasil penjumlahan terhadap seluruh aktivitas yang dilakukan siswa pada pertemuan ini yaitu dengan jumlah 150 artinya 80% aktivitas siswa berada pada katagori “Sempurna” antara rentang 61% - 80%.

d) Refleksi

Pada siklus III hasil belajar siswa sudah cukup memuaskan. Hal ini terlihat nilai Rata-rata siswa 79,41 dan dari skor akhir dari 17 siswa ada 17 siswa yang tuntas dan secara klasikalnya 86,7%. Dengan demikian, Karena telah mencapai ketuntasan secar klasikal dan individual, maka peneliti menghentikan penelitian sampai siklus III.

Dari pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus III ini tahap-tahap model penerapan model pembelajaran CTL sudah terlaksana dengan baik melalui berbagai perbaikan yang dilihat dari siklus I dan siklus II. Pada siklus ketiga ini hampir semua siswa telah aktif dalam proses pembelajaran, diskusi kelompok berjalan dengan baik, siswa saling berbagi pengetahuan dalam menyelesaikan permasalahan kontekstual yang ada di LKS.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktifitas yang dilakukan siswa pada siklus I ke Siklus II, dari siklus II ke Siklus III dapat dijelaskan bahwa pada siklus I aktifitas siswa dalam pembelajaran sains terlaksana 39% klasifikasi (Kurang Sempurna), pada siklus II mencapai 51% klasifikasi (Cukup Sempurna) dan pada siklus III mencapai 80% klasifikasi (Sempurna). Seperti terlihat pada tabel dibawah ini:

TABEL IV.15
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIFITAS SISWA

	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Setiap Siklus		
Indikator	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	8	14	17
2	8	12	17
3	5	10	13
4	14	16	17
5	3	9	10
6	4	8	15
7	3	8	13
8	3	6	9
9	4	6	9
10	4	6	13
11	17	17	17
Jumlah	73	111	150
Persentase	39%	59%	80%
Kategori	Kurang Sempurna	Cukup Sempurna	Sempurna

2. Aktifitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktifitas yang dilakukan guru pada siklus I ke Siklus II, dari siklus II ke Siklus III

dapat dijelaskan bahwa pada siklus I, siklus 2 dan siklus 3 diperoleh persentase 100% yang berarti pada dasarnya semua indikator telah dilakukan oleh guru namun pada siklus 1 dan siklus 2 ada beberapa indikator yang tidak terlaksana dengan baik, pada siklus 3 semua indikator sudah terlaksana dengan baik.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains dari siklus I sampai Siklus III terlihat pada tabel dibawah ini :

TABEL.IV.16
REKAPITULASI DATA TES HASIL BELAJAR

No	Nama Siswa	Sebelum Tindakan	Nilai Setelah Tindakan			Keterangan
			Siklus I	Siklus II	Siklus III	
1	Ahmad Kamaru	70	75	75	75	Meningkat
2	Ardil Fitra	80	80	80	85	Meningkat
3	Ardilla	50	50	65	70	Meningkat
4	Delia Laras .T	70	70	80	85	Meningkat
5	Elena Sizanora	100	100	100	100	Tetap
6	Fitriatul Husna	90	90	90	100	Meningkat
7	Indra Gunawan	60	60	65	80	Meningkat
8	M. Ikhlas	50	50	60	70	Meningkat
9	M. Iqbal Maulana	70	70	80	90	Meningkat
10	Messy Islamanja	30	35	50	65	Meningkat
11	Nur Erfi Yenis	70	50	65	75	Meningkat
12	Nurul Ramadhia	60	70	80	90	Meningkat
13	Rahmaini Putri	60	60	65	75	Meningkat
14	Rahmi Wahyuni	35	50	60	70	Meningkat
15	Rezea Putri .A	50	60	65	70	Meningkat
16	Rieke Carliria .O	50	65	70	75	Meningkat
17	Winda Yellisu	60	65	70	75	Meningkat
Rata-Rata		62,05	64,70	71,76	79.41	
Ketuntasan klasikal		35,30 %.	41,17 %	82,35 %	86,7%	

Dari tabel IV. 15 diatas terlihat dari refleksi yang dilakukan guru pada setiap siklus tampaknya berhasil. Hal ini terlihat dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada tiap siklus semakin meningkat. Adapun dampak dari peningkatan aktivitas guru berdampak positif terhadap hasil belajar siswa, dimana terlihat hasil belajar siswa semakin meningkat pada tiap siklusnya, hal ini terlihat dari skor akhir siswa ketuntasan individual dan klasikal semakin meningkat dari siklus kesiklus.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan maka dapat dikatakan bahwasanya dengan menggunakan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains siswa kelas V SD TI Batubelah. Dengan demikian hipotesis tindakan terbukti kebenarannya, Jika guru benar-benar menerapkan model pembelajaran CTL pada siswa kelas V SD TI maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran CTL di kelas V SD TI Batubelah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains. Pelaksanaan tindakan menggunakan model pembelajaran CTL ini dilihat dari hasil observasi aktifitas yang dilakukan guru semua indikator sudah terlaksana yaitu diperoleh presentase 100%. Begitu juga observasi aktivitas yang dilakukan siswa juga sudah sempurna yaitu siklus 1 diperoleh 39% (Kurang Sempurna), siklus 2 diperoleh 59% (Cukup Sempurna) dan siklus 3 diperoleh 80% (Sempurna). Pelaksanaan tindakan menggunakan model pembelajaran CTL ini juga diperoleh peningkatan rata-rata pada siklus 1 sebesar 64,70, siklus 2 sebesar 71,76, siklus 3 sebesar 79,41 sedangkan rata-rata hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran CTL sebesar 62,05 dan memiliki ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada nilai akhir diperoleh data sebagai berikut: Sebelum tindakan sebesar 35,30%, dan sesudah tindakan diperoleh hasil skor akhir sebagai berikut: siklus 1 sebesar 41,17%, siklus 2 sebesar 82,35% dan siklus 3 sebesar 86,7%. Dari perbedaan rata-rata hasil belajar siswa serta ketuntasan klasikal maupun individual diatas dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan model pembelajaran CTL di kelas V SD TI Batubelah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas penulis memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran CTL dalam pembelajaran sains.

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran CTL guru dituntut kreatif agar mampu menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa benar-benar menemukan hubungan antara dunia nyata yang dialaminya dengan pengetahuan yang akan diterimanya . Dengan demikian siswa benar-benar merasakan manfaat antara materi yang diterimanya dengan kehidupannya sehingga konsep-konsep abstrak dalam sains mudah dipahami oleh siswa.
2. Dalam penerapan model pembelajaran CTL guru harus memantau pekerjaan tiap idividu dalam tiap kelompok dan tidak membiarkan mereka bermain-main agar penggunaan waktu lebih efesien dan efektif.
3. Dalam kegiatan penemuan pada pembelajaran CTL guru harus benar-benar mengontrol pekerjaan individu dalam tiap kelompok agar waktu dalam proses penemuan dapat digunakan seefektif mungkin dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, 2009, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta : Rineka Cipta
- Baharuddin, 2010, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta : Ar – Ruzza Media
- Choiril Azmiyati, 2009, *IPA Saling Temas (BSE)* : Depdiknas
- Elaine B. jhonson, 2009, *contextual teching & learning*, MLC, Bandung, h.64
- Hartono, 2004, *Strategi Pembelajaran*, yogyakarta: LSFK2P
- Haryanto, 2007, *Sains*, Jakarta : Erlangga
- Isjoni, 2004, *Mengajar Efektif Pedoman Praktis Bagi Guru dan Calon Guru*, Pekanbaru : UNRI
- Igak wardani dkk, 2007, *Penelitian tindakan kelas (PTK)*, Jakarta
- Kurikulum, 2004, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran*. Depertemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Leli Supiani, 2010, Penerapan model pembelajaran *contextual teaching learning* (CTL) untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII_A SMP Negeri 7 Bengkalis,
- Mansur Muslich, 2009, *KTSP pembelajaran berbasis kompetensi dan konstekstual*, Jakarta : Bumi Aksara
- , 2009, *Melaksanakan PTK itu mudah*, Jakarta : Bumi Aksara
- Mulyono Abdurrahman, 2003, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta
- Nana sudjana, 2008, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung ; Remaja rosdakarya
- Riduan, 2008, *Belajar Mudah Penelitian untuk guru karyawan dan peneliti pemula*, Jakarta : Alfabeta
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta : PT.Rineka Cipta

Syaiful Sagala, 2009, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta

Trianto, 2007, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konrtuktivistik*, Jakarta : Prestasi Pustaka

Wina Sanjaya, 2005, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta : Kencana

—————, 2006, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana